

# **DAYA SAING MINYAK KELAPA SAWIT INDONESIA DI PASAR EROPA BARAT, AMERIKA SERIKAT, DAN JEPANG**

Bambang Dradjat dan Prajogo U. Hadi <sup>1)</sup>

## **ABSTRACT**

Until the early 1990's, the competition of palm oil in international markets has been dominated by Malaysian palm oil. It is believed that Indonesian palm oil is less competitive than of Malaysian's palm in the markets. The objectives of the present study are to analyse the competitiveness of Indonesian palm oil in the international markets, and to formulate strategies for market development. A Market-share approach is used to estimate the competitiveness of palm oil from Indonesia, Malaysia, and the Rest of the World (ROW) in West European, the United States, and Japanese markets. The results show that Indonesian palm oil is relatively competitive in comparison to that of Malaysian and ROW in most of the markets. Strategies to enhance market development for Indonesian palm oil are necessary. In the West European market, strategies to increase or to maintain market shares of Indonesian palm oil is of importance. In the United Kingdom, Netherlands, and German markets, in particular, the strategies have to take market situation of soybean oil into account. In the US and Japanese markets, strategies to penetrate or expand market is essential. These market development strategies deserve market and marketing supports.

## **PENDAHULUAN**

Minyak kelapa sawit merupakan salah satu komoditas ekspor yang cukup penting dalam perkembangan ekonomi Indonesia. Berdasarkan data dari Oil World (1993), volume ekspor minyak kelapa sawit dunia dari tahun 1963 sampai dengan tahun 1992 menunjukkan peningkatan yang cukup pesat. Volume ekspor minyak kelapa sawit meningkat dari hanya 8,3 juta ton dalam dasa warsa 1963-72 menjadi sekitar 26,5 juta ton dalam dasa warsa 1973-82, dan sekitar 66,8 juta ton dalam dasa warsa 1983-92 (Lampiran 1). Dalam tahun-tahun mendatang, ekspor minyak kelapa sawit diperkirakan masih akan meningkat.

Situasi pasar internasional minyak kelapa sawit dalam kurun waktu tersebut ditandai adanya persaingan. Persaingan antar negara produsen dalam mengekspor minyak kelapa sawit tersebut melibatkan Malaysia, Indonesia, dan beberapa negara produsen lainnya di Asia, Pasifik, dan Afrika. Dalam perkembangannya, persaingan antar negara produsen minyak kelapa sawit masih didominasi oleh Malaysia diikuti oleh Indonesia.

---

1) Staf Peneliti pada Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor.

Pasar ekspor minyak kelapa sawit dunia adalah negara- negara Eropa Barat, Amerika Serikat, Jepang, India, Pakistan, dan beberapa negara lainnya. Di negara-negara tersebut, minyak kelapa sawit juga bersaing dengan minyak nabati lainnya, terutama minyak kedelai. Dalam perkembangan selama tiga dasa warsa di atas, Eropa Barat merupakan sasaran ekspor tradisional yang tetap dominan, disamping Jepang dan Amerika Serikat (Lampiran 2).

Uraian di atas cukup memberi gambaran pentingnya daya saing minyak kelapa sawit dalam mempertahankan maupun menerobos pasar ekspor. Kenyataan bahwa minyak kelapa sawit dari Malaysia lebih dominan dari pada minyak kelapa sawit Indonesia mengindikasikan adanya kelemahan daya saing minyak kelapa sawit Indonesia dibandingkan minyak kelapa sawit Malaysia. Indikasi ini sesuai dengan sinyalemen Widayat (1993), yaitu daya saing produk ekspor Indonesia secara umum diduga masih lemah, sehingga kalah bersaing dengan produk sejenis yang dihasilkan oleh negara-negara pesaing Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, tulisan ini mencoba menganalisis daya saing minyak kelapa sawit Indonesia di beberapa pasar ekspor, yaitu Eropa Barat, Amerika Serikat, dan Jepang. Dari kajian yang dilakukan diharapkan dapat ditelusuri upaya-upaya yang diperlukan dalam rangka meningkatkan daya saing dan pengembangan pasar minyak kelapa sawit Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

### **Kerangka Pemikiran dan Studi Pustaka**

Dalam perdagangan, daya saing akan menentukan posisi suatu produk di pasar. Di pasar internasional seperti di negara-negara Eropa, Amerika Serikat, Jepang, minyak kelapa sawit Indonesia bersaing dengan produk sejenis atau substitusinya yang diproduksi oleh negara-negara pesaing.

Salah satu indikator daya saing suatu komoditas adalah pangsa pasar (lihat misalnya Martin *et al*, 1991). Disebutkan bahwa jika pangsa pasar suatu komoditi meningkat, berarti daya saing komoditas itu meningkat. Oleh karena itu, analisis daya saing secara umum dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan pangsa dan pertumbuhan pasar. Pendekatan demikian telah banyak diterapkan oleh para peneliti, antara lain Sirhan dan Johnson (1971), Fontes, Grennes, dan Johnson (1990), Silvapulla dan Philips (1985), Sigit dan Asra (1985), Drajat dan Johnson (1991), dan Drajat dan Darmawan (1991). Dalam analisis posisi dan daya saing minyak sawit Indonesia di pasar internasional, pendekatan serupa dapat digunakan.

Daya saing produk dapat menentukan apakah suatu produk tersebut mampu atau tidak memasuki pasar ekspor. Menurut Amir (1993) produk yang mempunyai daya saing tinggi kemungkinan besar akan mampu memasuki pasar ekspor.

Di Indonesia, penelitian mengenai daya saing produk agroindustri perkebunan seperti minyak kelapa sawit di pasar internasional belum mendapat perhatian yang intensif. Penelitian yang sudah mengarah ke daya saing produk agroindustri perkebunan Indonesia di pasar internasional pernah dilakukan antara lain oleh Suryana (1986) untuk minyak kelapa sawit. Namun penelitian tersebut mengandung kelemahan pada asumsi nilai elastisitas substitusi yang digunakan.

## Metode Analisis

Analisis daya saing dilakukan dengan menggunakan Pendekatan Pangsa Pasar (*Market Share Approach*). Pendekatan ini dilakukan dengan menerapkan *Partial Adjustment Model* (PAM) atau *Adaptive Expectation Model* (AEM), seperti yang telah diterapkan oleh Sirhan dan Johnson (1971) dan beberapa peneliti lain. Model ekonometrik tersebut diduga dengan menggunakan fungsi linear biasa dan logaritma.

Pada dasarnya analisis di atas dapat menghasilkan parameter berupa elastisitas harga minyak kelapa sawit Indonesia, yaitu perkiraan jumlah minyak kelapa sawit yang ditawarkan (oleh Indonesia atau eksportir lain) dan/atau yang diminta (oleh negara tujuan ekspor) sebagai akibat dari adanya perubahan rasio harga minyak kelapa sawit Indonesia terhadap harga rata-rata atau harga minyak kelapa sawit dari negara lain atau terhadap minyak kedelai di negara importir.

Secara umum dalam bentuk sederhana PAM dan AEM dapat dituliskan sebagai berikut:

$$(a) \quad \text{PAM : } Y_{tt}^* = \beta_0 + \beta_1 X_t + u_t \quad (1)$$

dimana :  $Y_{tt}^*$  menunjukkan tingkat ekspor yang diinginkan dan  $X_t$  merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi  $Y_{tt}^*$ .

Persamaan penyesuaian dari PAM di atas adalah :

$$Y_t - Y_{(t-1)} = \delta (Y_{tt}^* - Y_{t-1}) + v_t \quad (2)$$

dimana :  $\delta$  menunjukkan koefisien penyesuaian dengan nilai antara 0 - 1

Dengan substitusi (1) ke (2) dapat diperoleh :

$$Y_t = (\delta \beta_0) + (\delta \beta_1) X_t + (1 - \delta) Y_{t-1} + (v_t + \delta u_t) \quad (3)$$

$$(b) \quad \text{AEM : } Y_t = b_0 + b_1 X_{tt}^* + u_t \quad (4)$$

dimana :  $X_{tt}^*$  adalah ekspektasi harga sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi  $Y_t$ .

$$X_{tt}^* - X_{tt}^*{}_{-1} = \alpha (X_{t-1} - X_{tt}^*{}_{-1}) \quad (5a)$$

$$X^* = \alpha X_{t-1} + (1 - \alpha) X_{t-1} \quad (5b)$$

dimana :  $\alpha$  menunjukkan koefisien ekspektasi dengan nilai antara 0 - 1

Substitusi (5b) ke (4) menghasilkan :

$$Y_t = b_0 \alpha + (1 - \alpha) Y_{t-1} + b_1 \alpha X_{t-1} + u_t \quad (6)$$

Beberapa model dugaan dihasilkan melalui simulasi variabel-variabel berpengaruh, seperti dengan atau tanpa konstanta, dengan atau tanpa variabel waktu, dan menggunakan rasio harga minyak kelapa sawit antar dua negara pengekspor di negara pengimpor.

Seperti diuraikan di atas, daya saing minyak kelapa sawit dicerminkan oleh tingkat respon pangsa pasar terhadap perubahan harga (elastisitas). Elastisitas tersebut dibedakan atas jangka pendek dan jangka panjang. Perhitungan masing-masing parameter di atas adalah sebagai berikut:

### Persamaan Linear

$$e_{sr} = \delta \beta_1 * X_a/Y_a \quad (7a) \text{ atau}$$

$$e_{sr} = b_1 \alpha * X_a/Y_a \quad (7b)$$

$$e_{lr} = e_{sr}/(1 - \delta) \quad (8a) \text{ atau}$$

$$e_{lr} = e_{sr}/(1 - \alpha) \quad (8b)$$

$$r_{ad} = (1 - \delta) \quad (9)$$

### Persamaan Logaritma

$$e_{sr} = \delta \beta_1 \quad (10a) \text{ atau}$$

$$e_{sr} = b_1 \alpha \quad (10b)$$

$$e_{lr} = e_{sr}/(1 - \delta) \quad (11a) \text{ atau}$$

$$e_{lr} = e_{sr}/(1 - \alpha) \quad (11b)$$

dimana :

$e_{sr}$  = elastisitas jangka pendek

$e_{lr}$  = elastisitas jangka panjang

$Y_a$  = pangsa pasar rata-rata

$X_a$  = rasio harga rata-rata

$r_{ad}$  = kecepatan penyesuaian (dalam tahun)

### Data

Data statistik ekspor dan impor minyak kelapa sawit seri waktu dari tahun 1963-1992 diperoleh dari Oil World. Data statistik impor minyak kelapa sawit di negara importir tertentu dan sumber impornya didapat dari berbagai seri Statistical Papers dari UNCTAD.

## Ruang Lingkup dan Pembatasan

Penelitian ini mencakup perdagangan minyak kelapa sawit seluruh dunia, tetapi dikonsentrasikan pada negara-negara atau kelompok negara yang mempunyai peran nyata dalam perdagangan minyak kelapa sawit. Jenis minyak kelapa sawit yang dianalisis dalam penelitian ini adalah minyak kelapa sawit dengan kode 424.2 *Palm Oil* pada Statistical Papers, UNCTAD.

Produsen dan eksportir minyak kelapa sawit dikelompokkan menjadi Malaysia, Indonesia, dan Negara Sisa Dunia (negara-negara Pasifik, Asia selain Indonesia dan Malaysia, dan negara-negara Afrika). Sedangkan konsumen dan importir minyak kelapa sawit dikonsentrasikan di negara-negara Eropa Barat (Inggris, Perancis, Italia, Belanda, dan Jerman), Amerika Serikat, dan Jepang.

Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa ekspor minyak kelapa sawit Indonesia telah memperhatikan kebutuhan pasar domestik. Implikasi dari asumsi ini adalah pengembangan pasar ekspor minyak kelapa sawit Indonesia tidak dipengaruhi atau dibatasi oleh kemampuan industri minyak kelapa sawit di dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan pasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Daya saing minyak kelapa sawit diduga melalui 24 buah persamaan di pasar impor Eropa Barat (agregat dan individu negara), Amerika Serikat, dan Jepang. Model penduga pangsa pasar yang tidak memuaskan terjadi untuk model penduga pangsa pasar Indonesia di pasar impor Jerman dan Belanda, dan model penduga pangsa pasar negara sisa dunia di Belanda.

Uraian mengenai hasil pendugaan model pangsa pasar secara rinci hanya akan dilakukan pada pasar impor Eropa Barat (agregat), kecuali untuk pasar impor negara tertentu yang perlu penjelasan khusus. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk penyederhanaan penyajian.

### Pasar Eropa Barat

Pada Tabel 1 disajikan hasil dugaan persamaan pangsa pasar minyak kelapa sawit di Eropa Barat. Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa pangsa pasar impor berkorelasi negatif secara signifikan dengan rasio harga dan koefisien *lag* pangsa pasar bertanda positif dan signifikan. Hasil-hasil pendugaan tersebut sesuai dengan harapan bahwa pangsa pasar bersifat responsif terhadap perubahan harga yang berlaku dan pangsa pasar pada tahun sebelumnya. Hasil pendugaan juga mengisyaratkan bahwa model PAM lebih cocok untuk pasar Eropa Barat secara agregat walaupun hasil pendugaan model linear pangsa pasar Indonesia dan model logaritma pangsa pasar Malaysia di Eropa Barat kurang memuaskan.

Tabel 1. Persamaan Pangsa Pasar Impor di Eropa Barat

Persamaan Penduga	Konstan (C)	Lag Pangsa Pasar ( $Y_{(t-1)}$ )	Rasio Harga ( $X_t$ )	Waktu (T)	$R^2$ dan DW
<b>Linear</b>					
1. Malaysia	0,7191 (2,0345)	0,7405 (6,924)	- 0,6606 (-1,8462)	-	$R^2 = 0,6757$ D.W = 2,6828
2. Sisa Dunia	-	0,5647 (6,741)	- 0,6666 (-2,0072)	0,0005 (2,3537)	$R^2 = 0,5943$ D.W = 2,2377
<b>Logaritma</b>					
1. Indonesia	-	0,6901 (6,741)	- 2,3927 (-2,2437)	-0,0002 (-3,0433)	$R^2 = 0,6892$ D.W = 2,5355
2. Sisa Dunia	-	0,5784 (4,5208)	- 1,4849 (-1,8365)	-0,0001 (-2,4499)	$R^2 = 0,5506$ D.W = 2,2079

Hal lain yang perlu dicatat dari model pendugaan secara agregat ini adalah pangsa pasar impor minyak kelapa sawit tidak berkorelasi secara nyata dengan (rasio) harga minyak kedelai, walaupun minyak kedelai merupakan salah satu minyak nabati yang penting di Eropa Barat.

Elastisitas jangka pendek dan jangka panjang pangsa pasar minyak kelapa sawit di Eropa Barat, serta kecepatan penyesuaian dihitung berdasarkan koefisien-koefisien hasil pendugaan pada Tabel 1. Elastisitas pangsa pasar terhadap perubahan (rasio) harga minyak kelapa sawit dan kecepatan penyesuaian pada setiap persamaan penduga disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Elastisitas Jangka Pendek dan Jangka Panjang Minyak Kelapa Sawit dan Kecepatan Penyesuaian di Eropa Barat.

Persamaan Penduga	Elastisitas Jangka Pendek ( $e_{sr}$ )	Elastisitas Jangka Panjang ( $e_{lr}$ )	Kecepatan Penyesuaian (tahun)
<b>Linear</b>			
1. Malaysia	-2,11	-8,12	0,26
2. Sisa Dunia	-1,61	-3,65	0,44
<b>Logaritma</b>			
1. Indonesia	-2,39	-7,71	0,31
2. Sisa Dunia	-1,48	-3,52	0,42

Elastisitas pangsa pasar jangka pendek untuk Indonesia dan Malaysia masing-masing adalah -2,39 dan -2,11. Sedangkan elastisitas jangka pendek untuk Sisa Dunia bervariasi antara -1,48 sampai -1,61. Sedangkan elastisitas jangka panjang untuk Indonesia dan Malaysia masing-masing sebesar -7,71 dan -8,12, serta untuk Sisa Dunia bervariasi antara -3,52 sampai -3,65. Elastisitas jangka pendek dan jangka panjang yang tinggi mengindikasikan bahwa persaingan pasar minyak kelapa sawit di Eropa Barat cukup tajam. Nilai elastisitas sebagai indikator daya saing menunjukkan bahwa daya saing minyak kelapa sawit Indonesia di Eropa Barat lebih rendah daripada minyak kelapa sawit Malaysia, tetapi lebih tinggi daripada minyak kelapa sawit dari Sisa Dunia. Indonesia bersaing dengan Malaysia apabila ingin mengembangkan pasar minyak kelapa sawit di Eropa Barat.

Dari hasil perhitungan elastisitas pangsa pasar Indonesia dapat ditafsirkan bahwa setiap 1 persen kenaikan dalam rasio harga minyak kelapa sawit Indonesia akan menyebabkan penurunan pangsa pasar Indonesia sebesar 2,39 persen dalam jangka pendek, dan 7,71 persen dalam jangka panjang.

### Pasar Inggris

Pada Tabel 3 disajikan hasil pendugaan persamaan pangsa pasar minyak kelapa sawit di Inggris. Hal yang perlu dicatat dari model pendugaan di Inggris ini adalah bahwa pangsa pasar impor minyak kelapa sawit berkorelasi secara nyata dengan *lag* (rasio) harga minyak kedelai. Implikasinya adalah bahwa harga minyak kedelai perlu diperhatikan jika ingin memasuki pasar Inggris. Dalam kaitan ini, harga minyak kedelai bersifat substitusi terhadap minyak kelapa sawit. Harga minyak kedelai yang sedang naik akan memberi peluang bagi meningkatnya permintaan akan minyak kelapa sawit.

Elastisitas pangsa pasar terhadap perubahan (rasio) harga minyak kelapa sawit dan kecepatan penyesuaian pada setiap persamaan penduga disajikan pada Tabel 4. Elastisitas pangsa pasar jangka pendek untuk Indonesia, Malaysia, dan Sisa Dunia masing-masing adalah -4,10, -0,27 dan -0,16. Sedangkan elastisitas jangka panjangnya adalah -11,39, -1,18, dan -0,27. Elastisitas jangka pendek dan jangka panjang yang tinggi mengindikasikan bahwa Indonesia mempunyai potensi untuk mendominasi persaingan pasar minyak kelapa sawit di Inggris. Nilai elastisitas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa daya saing minyak kelapa sawit Indonesia di Inggris lebih tinggi daripada daya saing minyak kelapa sawit Malaysia dan Sisa Dunia.

**Tabel 3. Persamaan Pangsa Pasar Impor di Inggris**

Persamaan Penduga	Lag Pangsa Pasar (Y <sub>(t-1)</sub> )	Rasio Harga (X <sub>t</sub> )	Lag Rasio Harga Minyak Kedelai <sup>a)</sup>	Waktu (T)	R <sup>2</sup> dan DW
<b>Linear</b>					
1. Malaysia	0,7672 (7,422)	- 0,1247 <sup>b)</sup> (-1,6116)	0,2046 (2,4056)	-	R <sup>2</sup> = 0,7493 D.W = 2,2361
<b>Logaritma</b>					
1. Indonesia	0,6365 (5,1041)	- 4,1024 <sup>c)</sup> (-2,0285)	1,2796 (2,3869)	-	R <sup>2</sup> = 0,6949 D.W = 2,3958
2. Sisa Dunia	0,4157 (2,3591)	- 0,1621 (-0,6984)	-	0,0004 (2,2271)	R <sup>2</sup> = 0,1517 D.W = 2,1518

Keterangan :

- a) rasio harga tahun lalu dari minyak kedelai terhadap harga rata-rata minyak kelapa sawit.
- b) rasio harga minyak kelapa sawit Malaysia terhadap harga minyak kelapa sawit Indonesia; dan
- c) rasio harga minyak kelapa sawit Indonesia terhadap harga minyak kelapa sawit Malaysia.

**Tabel 4. Elastisitas Jangka Pendek dan Jangka Panjang Minyak Kelapa Sawit dan Kecepatan Penyesuaian di Inggris.**

Persamaan Penduga	Elastisitas Jangka Pendek (e <sub>sr</sub> )	Elastisitas Jangka Panjang (e <sub>lr</sub> )	Kecepatan Penyesuaian (tahun)
<b>Linear</b>			
1. Malaysia	-0,27	- 1,18	0,23
<b>Logaritma</b>			
1. Indonesia	-4,10	-11,39	0,36
2. Sisa Dunia	-0,16	-0,27	0,58

### Pasar Perancis

Pada Tabel 5 disajikan hasil dugaan persamaan pangsa pasar minyak kelapa sawit di Perancis. Hal yang perlu dicatat dari model pendugaan di Perancis ini adalah bahwa pangsa pasar impor minyak kelapa sawit Indonesia berkorelasi positif dan signifikan dengan rasio harga minyak kedelai. Implikasinya adalah bahwa



Tabel 5. Persamaan Pangsa Pasar Impor di Perancis

Persamaan Penduga	Lag Pangsa Pasar ( $Y_{(t-1)}$ )	Rasio Harga ( $X_t$ )	Lag Rasio Harga Minyak Kedelai <sup>a)</sup>	Waktu (T)	R <sup>2</sup> dan DW
<b>Logaritma</b>					
1. Indonesia	0,3851 (2,4719)	-1,6867 (-2,0713)	0,591 (2,1281)	- 0,0007 (-2,8187)	$R^2 = 0,5111$ D.W = 2,3242
2. Malaysia	0,4702 (2,4941)	- 0,1761 (-1,1131)	-	0,0001 (1,8113)	$R^2 = 0,1531$ D.W = 1,9980
3. Sisa Dunia	0,392 (4,0127)	- 3,3369 (-6,5594)	-	-	$R^2 = 0,6469$ D.W = 1,6272

Keterangan : <sup>a)</sup> Rasio harga minyak kedelai terhadap harga rata-rata minyak kelapa sawit di Perancis;

harga minyak kedelai perlu diperhatikan, apabila Indonesia ingin mengembangkan pasar di Perancis. Dalam kaitan ini, harga minyak kedelai bersifat substitusi terhadap minyak kelapa sawit.

Elastisitas pangsa pasar terhadap perubahan (rasio) harga minyak kelapa sawit dan kecepatan penyesuaian pada setiap persamaan penduga disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Elastisitas Jangka Pendek dan Jangka Panjang Minyak Kelapa Sawit dan Kecepatan Penyesuaian di Perancis.

Persamaan Penduga	Elastisitas Jangka Pendek ( $e_{sr}$ )	Elastisitas Jangka Panjang ( $e_{lr}$ )	Kecepatan Penyesuaian (tahun)
<b>Logaritma</b>			
1. Indonesia	-1,69	-5,45	0,31
2. Malaysia	-0,18	-0,34	0,53
3. Sisa Dunia	-3,34	-5,48	0,61

Elastisitas pangsa pasar jangka pendek untuk Indonesia, Malaysia, dan Sisa Dunia masing-masing adalah -1,69, -0,18, dan -3,34. Sedangkan elastisitas jangka panjangnya masing-masing adalah -5,45, -0,34, dan -5,48. Nilai elastisitas jangka pendek dan jangka panjang tersebut mengindikasikan bahwa persaingan pasar minyak kelapa sawit di Perancis kurang tajam. Dalam jangka pendek, daya saing minyak kelapa sawit Sisa Dunia adalah yang paling tinggi. Sedangkan dalam jangka panjang, daya saing minyak kelapa sawit Indonesia di Perancis mampu mengimbangi daya saing minyak kelapa sawit dari Sisa Dunia.

## Pasar Italia

Pada Tabel 7 disajikan hasil pendugaan persamaan pangsa pasar minyak kelapa sawit di Italia. Hal yang perlu dicatat dari model dugaan pangsa pasar impor minyak kelapa sawit di Italia adalah tidak adanya korelasi secara nyata dengan (rasio) harga minyak kedelai terhadap minyak kelapa sawit untuk persamaan Indonesia dan Malaysia. Harga minyak kedelai hanya berpengaruh pada pangsa pasar minyak kelapa sawit dari Sisa Dunia.

Elastisitas pangsa pasar terhadap perubahan (rasio) harga minyak kelapa sawit dan kecepatan penyesuaian pada setiap persamaan penduga disajikan pada Tabel 8. Elastisitas pangsa pasar jangka pendek untuk Indonesia dan Sisa Dunia masing-masing bervariasi antara -1,88 sampai -2,13 dan -0,65 sampai -2,72. Elastisitas jangka pendek untuk Malaysia adalah -1,10. Sedangkan elastisitas jangka panjang untuk Indonesia dan Sisa Dunia bervariasi masing-masing antara -9,26 dan -9,4 dan antara -2,24 sampai -8,0 dan untuk Malaysia adalah -3,55.

Tabel 7. Persamaan Pangsa Pasar Impor di Italia

Persamaan Penduga	Konstan (C)	Lag Pangsa Pasar ( $Y_{(t-1)}$ )	Rasio Harga ( $X_t$ )	Lag Rasio Harga Minyak Kedelai <sup>a)</sup>	R <sup>2</sup> dan DW
<b>Linier</b>					
1. Indonesia	0,6369 (2,2688)	0,8019 (7,3958)	-	-0,6135 (-2,1677)	R <sup>2</sup> = 0,7864 D.W = 2,011
2. Malaysia	0,2918 (2,0345)	0,6932 (6,924)	-0,2343 <sup>b</sup> (-1,8462)	-	R <sup>2</sup> = 0,5870 D.W = 2,2700
3. Sisa Dunia	-	0,7119 (7,934)	-0,2664 (-3,2015)	0,3978 (3,6945)	R <sup>2</sup> = 0,8180 D.W = 1,8745
<b>Logaritma</b>					
1. Indonesia	-0,4717 (-1,9527)	0,7746 (6,7148)	-	-2,1301 (-1,7434)	R <sup>2</sup> = 0,7127 D.W = 1,9961
2. Sisa Dunia	-	0,6619 (5,5278)	-2,7246 (-3,3108)	-	R <sup>2</sup> = 0,6921 D.W = 2,3055

Keterangan :a) Rasio harga minyak kedelai terhadap harga rata-rata minyak kelapa sawit di pasar Italia.

b) Rasio harga minyak kelapa sawit Malaysia terhadap harga minyak kelapa sawit Indonesia di pasar

Elastisitas jangka pendek dan jangka panjang yang cukup tinggi mengindikasikan bahwa persaingan pasar minyak kelapa sawit di Italia cukup tajam. Nilai elastisitas pada Tabel 8 menunjukkan bahwa daya saing minyak kelapa sawit Indonesia di Italia lebih rendah dari pada minyak kelapa sawit Sisa

Dunia, tetapi lebih tinggi daripada minyak kelapa sawit dari Malaysia. Saingan utama Indonesia di pasar Italia adalah Sisa Dunia.

Tabel 8. Elastisitas Jangka Pendek dan Jangka Panjang Minyak Kelapa Sawit dan Kecepatan Penyesuaian di Italia.

Persamaan Penduga	Elastisitas Jangka Pendek ( $\epsilon_{sr}$ )	Elastisitas Jangka Panjang ( $\epsilon_{lr}$ )	Kecepatan Penyesuaian (tahun)
<b>Linear</b>			
1. Indonesia	- 1,88	- 9,40	-
2. Malaysia	- 1,10	- 3,55	0,31
3. Sisa Dunia	- 0,65	-2,24	0,29
<b>Logaritma</b>			
1. Indonesia	- 2,13	- 9,26	-
2. Sisa Dunia	- 2,72	- 8,0	0,34

### Pasar Belanda

Pendugaan persamaan pangsa pasar minyak kelapa sawit untuk Indonesia dan Sisa Dunia mengalami kesulitan dan hasilnya tidak memuaskan, meskipun telah dilakukan simulasi terhadap variabel yang diperkirakan berpengaruh. Hasil pendugaan persamaan yang cukup memuaskan hanya diperoleh untuk persamaan linear (PAM) Malaysia. Hasil pendugaan persamaan pangsa pasar minyak kelapa sawit Malaysia di pasar Belanda adalah:

$$Y_t = 0,7561 + 0,4245 Y_{t-1} - 0,745 X_t + 0,3225 Z_{t-1}$$

$$(2,0695) \quad (2,3977) \quad (-1,9045) \quad (1,6409)$$

$$R^2 = 0,351 \quad D.W = 2,5635$$

Hal yang perlu dicatat dari persamaan di atas adalah bahwa pangsa pasar impor minyak kelapa sawit berkorelasi secara nyata dengan lag rasio harga minyak kedelai terhadap harga rata-rata minyak kelapa sawit. Hal ini berarti bahwa minyak kelapa sawit bersaing dengan minyak kedelai yang merupakan salah satu minyak nabati yang penting di Belanda (Substitusi).

Elastisitas jangka pendek pangsa pasar minyak kelapa sawit di Belanda bernilai -2,52 dalam jangka pendek dan -4,35 dalam jangka panjang. Nilai elastisitas yang cukup tinggi ini mengindikasikan bahwa persaingan pasar minyak kelapa sawit di Belanda cukup tajam. Nilai elastisitas tersebut menunjukkan bahwa daya

saing minyak kelapa sawit Malaysia di Belanda cukup tinggi. Untuk Indonesia dan Sisa Dunia, nilai penduga elastis tidak dihasilkan, sehingga perbandingan elastisitas antara keduanya dengan Malaysia tidak dapat dilakukan.

Karena adanya masalah pendugaan secara statistik di atas, maka hasil penguasaan pasar untuk Belanda didekati dari perubahan pangsa pasar. Pada dasawarsa terakhir Pangsa pasar Indonesia, Malaysia dan Sisa Dunia dalam tiga dasa warsa menunjukkan adanya fluktuasi namun menuju ke arah keseimbangan (Lampiran 3). Pangsa pasar Malaysia menjadi paling kecil, padahal pada dasawarsa kedua paling besar. Negara Sisa Dunia yang pada dasawarsa pertama mempunyai pangsa pasar paling besar, menurun dan menempati urutan kedua setelah Indonesia pada dasawarsa terakhir. Dilihat dari segi perubahan pangsa pasar, dimana pangsa pasar minyak sawit Indonesia mengalami peningkatan paling besar pada dasawarsa terakhir, dapat diduga bahwa minyak kelapa sawit Indonesia mempunyai daya saing yang makin kuat dibanding Malaysia dan Negara Sisa Dunia.

### Pasar Jerman

Pendugaan persamaan pangsa pasar minyak kelapa sawit untuk Indonesia dan Malaysia mengalami kesulitan dan hasilnya tidak memuaskan, meskipun telah dilakukan simulasi terhadap variabel yang diperkirakan berpengaruh. Hasil pendugaan persamaan yang cukup memuaskan hanya diperoleh untuk persamaan logaritma (PAM) Sisa Dunia. Hasil dugaan persamaan pangsa pasar minyak kelapa sawit Sisa Dunia di pasar Jerman adalah :

$$Y_t = 0,936 Y_{t-1} - 6,1785 X_t + 7,5212 Z_t$$

$$(5,0644) \quad (2,4052) \quad (2,2318)$$

$$R^2 = 0,3303 \quad D.W = 1,6564$$

Hal yang perlu dicatat dari persamaan di atas adalah bahwa pangsa pasar impor minyak kelapa sawit berkorelasi secara nyata dengan rasio harga minyak kedelai terhadap harga rata-rata minyak kelapa sawit. Hal ini berarti bahwa minyak kelapa sawit bersaing dengan minyak kedelai yang merupakan salah satu minyak nabati yang penting di Jerman.

Elastisitas jangka pendek pangsa pasar minyak kelapa sawit di Jerman bernilai -6,18. Nilai elastisitas yang cukup tinggi ini mengindikasikan bahwa persaingan pasar minyak kelapa sawit di Jerman cukup tajam. Nilai elastisitas tersebut menunjukkan bahwa daya saing minyak kelapa sawit Sisa Dunia di Jerman cukup tinggi. Untuk Indonesia dan Malaysia nilai dugaan elastisitas antara keduanya dengan Sisa Dunia tidak dapat dilakukan.

Karena terdapat masalah pendugaan secara statistik di atas, maka hasil penguasaan pasar untuk Jerman didasarkan pada perubahan pangsa pasar, seperti yang dilakukan pada kasus di Belanda (Lampiran 4). Melihat besarnya angka pangsa pasar dan perubahan pangsa pasar dari dasawarsa pertama hingga ketiga, dapat diduga bahwa dasawarsa ketiga, daya saing minyak sawit Indonesia di pasar Jerman makin kuat dibanding Malaysia, namun tidak sekuat negara Sisa Dunia.

### Pasar Amerika Serikat

Pada Tabel 9 disajikan hasil pendugaan persamaan pangsa pasar minyak kelapa sawit di Amerika Serikat. Hasil pendugaan mengisyaratkan bahwa pangsa pasar minyak kelapa sawit tidak berkorelasi secara signifikan dengan (rasio) harga minyak kelapa sawit terhadap harga minyak kedelai, walaupun minyak kedelai merupakan salah satu minyak nabati penting yang dikonsumsi di Amerika Serikat.

Tabel 9. Persamaan Pangsa Pasar Impor di Amerika Serikat

Persamaan Penduga	Konstan (C)	Lag Pangsa Pasar ( $Y_{(t-1)}$ )	Rasio Harga ( $X_t$ )	Lag Rasio Harga ( $X_{(t-1)}$ )	Waktu (T)	$R^2$ dan DW
<b>Linear</b>						
1. Indonesia	0,6345 (2,2093)	0,9136 (10,3597)	-	-0,6424 (-2,1468)	-	$R^2 = 0,7903$ D.W= 2,3339
<b>Logaritma</b>						
1. Indonesia	-	0,8757 (6,6223)	-	-4,8536 (-2,6910)	0,0002 (-1,9970)	$R^2 = 0,7259$ D.W= 2,4377
2. Malaysia	-	0,8518 (7,8248)	-	-9,4714 (-1,7267)	-	$R^2 = 0,7783$ D.W= 2,6779
3. Sisa Dunia	-1,0654 (-2,5792)	0,5678 (4,6779)	-2,6461 (-2,9374)	-	-	$R^2 = 0,5104$ D.W= 1,7112

Elastisitas pangsa pasar terhadap perubahan (rasio) harga minyak kelapa sawit dan kecepatan penyesuaian pada setiap persamaan penduga disajikan pada Tabel 10. Elastisitas pangsa pasar jangka pendek untuk Malaysia dan negara Sisa Dunia adalah -4,47 dan -2,65, sedangkan untuk Indonesia bervariasi antara -2,83 sampai -4,85. Elastisitas jangka panjang untuk Indonesia bervariasi antara -28,3 dan -37,31, sedangkan untuk Malaysia dan Sisa Dunia masing-masing adalah -63,13 dan -6,16. Nilai elastisitas yang tinggi tersebut mengindikasikan bahwa

persaingan pasar minyak kelapa sawit di Amerika Serikat cukup tajam. Nilai elastisitas pada Tabel 10 menunjukkan bahwa daya saing minyak kelapa sawit Indonesia di Amerika Serikat jauh lebih rendah daripada minyak kelapa sawit Malaysia, tetapi lebih tinggi daripada minyak kelapa sawit dari Sisa Dunia.

Tabel 10. Elastisitas Jangka Pendek dan Jangka Panjang Minyak Kelapa Sawit dan Kecepatan Penyesuaian di Amerika Serikat.

Persamaan Penduga	Elastisitas Jangka Pendek ( $\epsilon_{sr}$ )	Elastisitas Jangka Panjang ( $\epsilon_{lr}$ )	Kecepatan Penyesuaian (tahun)
<b>Linear</b>			
1. Indonesia	- 2,83	- 28,3	-
<b>Logaritma</b>			
1. Indonesia	- 4,85	- 37,31	-
2. Malaysia	- 9,47	- 63,13	-
3. Sisa Dunia	- 2,65	- 6,16	0,43

### Pasar Jepang

Pada Tabel 11 disajikan hasil pendugaan persamaan pangsa pasar minyak kelapa sawit di Jepang. Dalam model pendugaan ini, pangsa pasar impor minyak kelapa sawit berkorelasi secara nyata dengan (rasio) harga minyak kedelai, terutama untuk persamaan pendugaan Malaysia. Elastis pangsa pasar terhadap perubahan (ratio) harga minyak kelapa sawit dan kecepatan penyesuaian pada setiap persamaan penduga disajikan pada Tabel. 12.

Elastisitas pangsa pasar jangka pendek untuk Indonesia, Malaysia dan Sisa Dunia, adalah -0,49, -1,88, dan -1,25. Sedangkan elastisitas jangka panjangnya adalah -2,13, 7,71, dan 3,52. Nilai elastisitas jangka pendek dan jangka panjang tersebut mengindikasikan bahwa pasar minyak kelapa sawit di Jepang cenderung dikuasai oleh Malaysia. Nilai elastisitas pada Tabel 12 tersebut menunjukkan bahwa daya saing minyak kelapa sawit Indonesia di Jepang lebih rendah daripada minyak kelapa sawit dari Malaysia dan dari Sisa Dunia.

Tabel 11. Persamaan Pangsa Pasar Impor di Jepang

Persamaan Penduga	Konstan (C)	Lag Pangsa Pasar ( $Y_{(t-1)}$ )	Rasio Harga ( $X_t$ )	Rasio Harga minyak kedelai <sup>a)</sup>	Waktu (T)	$R^2$ dan DW
<b>Linear</b>						
1. Indonesia	18,8738 (2,2787)	0,7748 (7,5567)	-0,1612 (-1,1838)	-	-0,0094 (-2,2717)	$R^2 = 0,9127$ D.W= 1,951
<b>Logaritma</b>						
1. Malaysia	0,4599 (2,9041)	0,6155 (6,1062)	-1,8841 (-3,942)	0,7118 (3,5275)	-	$R^2 = 0,8545$ D.W= 2,0861
2. Sisa Dunia	-	0,3398 (2,2057)	-1,2506 (3,5235)	-	-0,0017 (-3,3666)	$R^2 = 0,3398$ D.W= 1,9377

Keterangan :a) Rasio harga minyak kedelai terhadap rata-rata harga minyak kelapa sawit

Tabel 12. Elastisitas Jangka Pendek dan Jangka Panjang Minyak Kelapa Sawit dan Kecepatan Penyesuaian di Jepang.

Persamaan Penduga	Elastisitas Jangka Pendek ( $\epsilon_{sr}$ )	Elastisitas Jangka Panjang ( $\epsilon_{lr}$ )	Kecepatan Penyesuaian (tahun)
<b>Linear</b>			
1. Indonesia	- 0,49	- 2,13	0,23
<b>Logaritma</b>			
1. Malaysia	- 1,88	- 7,71	0,39
2. Sisa Dunia	- 1,25	- 3,52	0,66-

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

### Kesimpulan

Persaingan minyak kelapa sawit antara negara-negara produsen di pasar impor ditemui di Eropa Barat (agregat), Italia, Belanda, dan Jerman. Di Belanda dan Jerman, minyak kelapa sawit juga bersaing dengan minyak kedelai. Di Italia dan Jerman, minyak kelapa sawit dari Sisa Dunia mempunyai potensi untuk menguasai pasar. Di Belanda, minyak kelapa sawit Indonesia mempunyai potensi menggeser posisi Malaysia.

Di Amerika Serikat dan Jepang, minyak kelapa sawit Malaysia mendominasi pasar. Walaupun demikian minyak kelapa sawit Indonesia di Amerika Serikat mempunyai potensi untuk berkembang. Sedangkan di Jepang, minyak kelapa sawit Sisa Dunia menjadi ancaman potensial bagi Malaysia. Di pasar Inggris dan Perancis, minyak kelapa sawit Indonesia mempunyai potensi untuk menggeser minyak kelapa sawit Sisa Dunia. Di Inggris, minyak kedelai juga berperan sebagai pesaing bagi minyak kelapa sawit.

### **Implikasi Kebijakan**

Berdasarkan daya saing minyak kelapa sawit Indonesia di pasar dunia dan mengacu pada pemikiran Yosokumoro (1994), strategi peningkatan daya saing masih diperlukan dengan memperhatikan daya saing minyak kelapa sawit dari Malaysia dan Sisa Dunia. Untuk itu strategi peningkatan daya saing perlu ditekankan pada upaya efisiensi biaya, termasuk biaya pemasaran dan peningkatan mutu. Berdasarkan perkembangan pasar impor, Indonesia perlu meningkatkan usaha diversifikasi produk dari minyak kelapa sawit kasar *Crude Palm Oil* (CPO) menjadi minyak kelapa sawit olahan *Pure Palm Oil* (PPO), terutama untuk pasar Jepang dan Amerika Serikat. Upaya peningkatan daya saing ini perlu diikuti dengan upaya promosi ke negara importir. Badan Pengembangan Ekspor Nasional dan Kantor Pemasaran Bersama (KPB) merupakan lembaga yang dapat memprakarsai promosi ini.

Strategi peningkatan daya saing di atas sangat diperlukan untuk mendukung strategi pengembangan pasar ekspor. Strategi peningkatan pangsa pasar atau mempertahankan pangsa pasar minyak kelapa sawit yang sudah ada perlu diprioritaskan untuk pasar Eropa Barat. Di pasar Inggris, Belanda, dan Jerman, strategi pengembangan pasar juga harus mempertimbangkan pasar minyak kedelai selain daya saing minyak kelapa sawit negara lain. Khusus di pasar Inggris dan Perancis dengan struktur pasar kurang bersaing, strategi pengembangan pasar tersebut perlu dibarengi dengan riset pemasaran.

Strategi penerobosan atau perluasan pasar minyak kelapa sawit Indonesia perlu dilakukan di pasar Amerika Serikat dan Jepang. Di pasar tersebut Malaysia menguasai pasar, bahkan mendominasi persaingan. Menurut Informasi, Malaysia memainkan peranan lobi dan promisi secara baik di kedua negara tersebut. Oleh karena itu, strategi pengembangan pasar minyak kelapa sawit Indonesia di kedua negara tersebut juga perlu didukung oleh riset pemasaran untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan minyak kelapa sawit Indonesia secara mendalam dan perilaku pesaing, serta lobi yang efektif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, MS. 1993. Ekspor Impor, Teori dan Penerapannya. PT. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- Dradjat, B. 1991. Pendugaan Permintaan dan Daya Saing Karet Alam Indonesia di Pasar Internasional: Penggunaan Model Armington. Buletin Perkebunan Rakyat 7(2), 1-7.
- Dradjat, B. dan Darmawan, D.A. 1991. Total Elasticity of Demand for Indonesian Natural Rubber : The Use of Extended Armington model. Jurnal Agro Ekonomi, Vol. 10 (1), 31-47. Puslit Sosek Pertanian. Bogor.
- Fontes, R.M, Grennes, T, dan Johnson, P.R. 1990. Competitiveness of U.S Agricultural Exports : A Market Share Approach. Quarterly Journal of International Agriculture, Vol. 29 (3), 236-49.
- International Trade Centre.1990. Vegetable Oils and Oil Seeds, Commodity Handbook Volume I and II, UNCTAD/GATT, Geneva.
- Martin, L., Westgren, R. dan Van Duren, E. 1991. Agribusiness Competitiveness Across National Boundaries. American Journal of Agricultural Economics 73(5), 1458-71.
- Oil World. 1993. ISTA Price Indices. ISTA Mielke GmbH, Hamburg, Germany.
- Sigit, H dan Asra. A. 1984. Indonesian Import Demand Analysis. *dalam* ASEAN-Australia Trade in Manufactures, David Lim (ed), Longman Cheshire.
- Silvapulla, P dan Phillips, P. 1984. Australian Import Demand Analysis. *dalam* ASEAN-Australia Trade in Manufactures, David Lim (ed), Longman Cheshire.
- Sirhan, G. dan Johnson, P.R. 1971. A Market Share Approach to the Foreign Demand for U.S. Cotton. American Journal of Agricultural Economics, 53 (3), 593-99.
- Suryana, A. 1986. Trade Prospects of Indonesian Palm Oil in the International Markets for Fats and Oils. PhD. Dessertation. North Caroline State University at Raleigh.
- Widayat, 1993. Kebijakan dan Peraturan Pemerintah di Bidang Ekspor. Makalah disajikan pada Pelatihan Perdagangan Ekspor Khusus Pejabat BUMN Dep. Pertanian, tanggal 27 September - 5 Oktober 1993 di Pusat Pelatihan Ekspor Indonesia, Jakarta.

Yosokumoro, R.B. 1994. Strategi Menerobos Pasar Eropa dan Mengenal Perilaku Konsumen Pasar Eropa. Makalah disajikan pada Pelatihan Perdagangan Ekspor Bidang Spesialisasi Penerobosan Pasar Amerika Serikat, Jepang, Eropa dan Korea Selatan, tanggal 24-29 Januari 1994 di Pusat Pelatihan Ekspor Indonesia, Jakarta.

### Lampiran 1. Ekspor Minyak Kelapa Sawit Dunia

Negara	Volume (000 ton)			Pangsa (%)			Pertumbuhan (%)		
	1963-72	1973-82	1983-92	1963-72	1973-82	1983-92	1963-72	1973-82	1983-92
Malaysia	3.065	16.614	45.111	36,74	62,56	67,51	22,83	15,32	8,57
Indonesia	1.637	3.526	8.755	19,62	13,28	13,10	11,36	7,56	23,05
Lainnya	3.641	6.415	12.956	43,64	24,16	19,39	3,63	7,69	9,82
Dunia	8.343	26.555	66.822	100	100	100	11,03	11,47	8,96

Sumber : Oil World (1993) diolah.

### Lampiran 2. Impor Minyak Kelapa Sawit Dunia

Negara	Volume (000 ton)			Pangsa (%)			Pertumbuhan (%)		
	1963-72	1973-82	1983-92	1963-72	1973-82	1983-92	1963-72	1973-82	1983-92
Amerika Serikat	561	2.076	1.580	6,74	7,82	2,37	133,37	2,23	(1,07)
Eropa Barat	4.942	7.859	12.477	59,36	29,61	18,69	6,96	0,15	9,81
Jepang	299	1.342	2.304	3,59	5,06	3,45	15,44	5,35	8,21
India	105	2.787	6.187	1,26	10,50	9,27	(22,31)	139,95	1,95
Pakistan	27	1.626	5.845	0,32	6,13	8,76	12,41	205,74	11,29
Lainnya	2.391	10.853	38.365	28,72	40,89	57,47	16,10	20,44	11,31
Dunia	8.325	26.543	66.758	100	100	100	10,57	11,34	8,57

Sumber : Oil World (1993) diolah.

### Lampiran 3. Impor Minyak Kelapa Sawit di Belanda

Uraian	Impor dari :		
	Indonesia	Malaysia	Sisa Dunia
<b>Volume (000 ton)</b>			
1963-1972	344,649	127,421	464,174
1973-1982	460,736	769,071	513,640
1983-1992	1.012,131	529,996	720,128
<b>Pangsa pasar (%)</b>			
1963-1972	38,9	11,4	49,7
1973-1982	26,4	44,1	29,5
1983-1992	41,7	24,6	33,8

Sumber : UNCTAD (diolah)

### Lampiran 4. Impor Minyak Kelapa Sawit di Jerman

Uraian	Impor dari :		
	Indonesia	Malaysia	Sisa Dunia
<b>Volume (000 ton)</b>			
1963-1972	356,776	155,328	693,958
1973-1982	412,426	609,893	551,152
1983-1992	898,429	641,438	1.085,607
<b>Pangsa pasar (%)</b>			
1963-1972	30,0	12,0	58,0
1973-1982	24,4	28,8	31,4
1983-1992	33,9	22,2	43,9

Sumber : UNCTAD (diolah)